
ANALISIS KORELASI PEARSON DALAM MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING

Faradiba Jabnabillah¹, Nur Margina²

^{1,2} Matematika, Institut Teknologi Batam, Batam, Indonesia

¹Faradiba@iteba.ac.id, ²nurmagn4@gmail.com

*Corresponding author

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh buruk terhadap berbagai bidang kehidupan sosial. Salah satunya ialah bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka harus dialihkan menjadi pembelajaran daring. Masalah ini dapat mempengaruhi motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran Matematika. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Uji Korelasi Pearson. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa kemandirian belajar mahasiswa memiliki hubungan yang sedang dengan motivasi belajar mahasiswa dan bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci:

Motivasi Belajar; Kemandirian Belajar

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a negative impact on various areas of social life. One of them is the field of education. This causes learning that was originally done face-to-face to be shifted to online learning. This problem can affect students' learning motivation and independence, especially in learning Mathematics. The purpose of this study is to describe the relationship between learning motivation and student learning independence in online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive quantitative approach. The data collection technique used is the method of observation and questionnaires. The data analysis technique used the Pearson Correlation Test. The results of this study explain that student learning independence has a moderate relationship with student learning motivation and the form of the relationship between these two variables is positive, which means that the higher the student's learning motivation, the higher the student's learning independence in online learning during the covid-19 pandemic.

Keywords:

Motivation to learn; Independent Learning

1. PENDAHULUAN

Pesatnya peningkatan angka kasus masyarakat terpapar Covid-19 telah membawa berbagai dampak bagi masyarakat diberbagai belahan dunia, dan tidak terkecuali juga di Indonesia. Berdasarkan pemerolehan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 22 Juni 2021, di Indonesia telah tercatat 2.018.113 orang dinyatakan positif Covid-19, sebanyak 1.810.136 pasien dinyatakan sembuh, dan sebanyak 55.291 orang dilaporkan telah meninggal dunia Sedangkan di Provinsi Kepulauan Riau telah dikonfirmasi oleh Gugus tugas Covid-19 Provinsi Kepulauan Riau per tanggal tanggal 22 Juni 2021 menyatakan jumlah pasien yang terpapar Covid19 adalah 22.679 kasus, dengan total pasien yang sembuh sebanyak 19.410 orang, jumlah kasus aktif 2.784 dan yang dilaporkan meninggal dunia sebanyak 485 orang.

Adanya kasus ini membuat pemerintah baik daerah maupun pusat melakukan berbagai upaya guna mematahkan rantai penyebaran virus tersebut. Namun demikian, penerapan berbagai upaya tersebut juga memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat salah satunya ialah bidang pendidikan. Oleh karena itu, untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19, pemerintah melalui Mendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran No. 04 Tahun 2020 yang salah satu poinnya menjelaskan tentang penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh [1].

Sementara itu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring tersedia beberapa aplikasi diantaranya yaitu: *Google Classroom*, *edmodo* dan *Zoom* [2],[3]. Beberapa aplikasi ini dapat dibuka menggunakan *smartphone*, laptop yang dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun [4]. Akantetapi hal ini menjadi tidak mudah untuk diterima oleh berbagai pihak terutama pesertadidik yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran daring karena terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran daring, seperti keterbatasan kuota, keterbatasan penguasaan IT, jaringan yang tidak stabil, kurangnya peran orang tua dalam membimbing pesertadidik mengerjakan tugas rumah. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kemandirian belajar pesertadidik [5], [6].

Pada situasi seperti inilah seorang pendidik dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan pesertadidik dalam belajar [7]. Tidak hanya itu, orang tua dan masyarakat juga berperan penting untuk memberi motivasi belajar kepada pesertadidik agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga pesertadidik memiliki prestasi dalam belajar [8]. Motivasi muncul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Contoh motivasi ekstrinsik ialah ketika ujian seseorang akan belajar untuk mendapatkan hasil yang baik, sedangkan contoh motivasi intrinsik adalah kebiasaan seseorang dalam belajar dengan mendengarkan musik [9] Oleh karena itu motivasi belajar mempunyai dampak yang positif dan menjadi sumber keberhasilan terhadap hasil belajar siswa [10]. Sementara itu antara motivasi belajar dan kemandirian belajar sangat erat kaitannya. Hal ini dikarenakan pada kemandirian belajar dapat dilihat dari bagaimana pesertadidik memotivasi dirinya sendiri agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik [11]. Pada matematika kemandirian belajar dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar matematika [12], [13]. Oleh karena itu perlu dikembangkan motivasi dan kemandirian belajar pesertadidik dalam pembelajaran matematika, hal ini karena matematika sebagai salah satu bidang studi yang merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan [14].

Berdasarkan observasi di lapangan mahasiswa mahasiswi di Institut Teknologi Batam ikut merasakan dampak dari pandemic covid-19 sehingga mereka yang pada awalnya melakukan perkuliahan secara tatap muka harus beralih ke perkuliahan daring. Hal inilah yang menjadi kecenderungan peneliti untuk meneliti masalah motivasi belajar dan kemandirian belajar Matematika II pada mahasiswa di Institut Teknologi Batam di masa pandemic Covid-19 ini. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus: pembelajaran Matematika II).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dilaksanakan di Institut Teknologi Batam pada tahun ajaran 2020/2021 semester genap kepada mahasiswa Institut Teknologi Batam Fakultas Teknologi Informasi program studi Matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan kuesioner. Pada metode observasi dilakukan pengamatan bagaimana kegiatan proses pembelajaran Matematika II secara daring. Sementara kuesioner digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi

belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa prodi Matematika Institut Teknologi Batam pada pembelajaran daring. Pada motivasi belajar dan kemandirian belajar mahasiswa diberi kuesioner skala sikap yang terdiri dari pernyataan positif masing – masing sebanyak 15 butir pernyataan. Ada 4 skala yang digunakan pada kuesioner ini yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Poin Skala Motivasi dan Kemandirian Belajar

Skala	Point
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sebelum dilakukan pembagian kuesioner kepada responden dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian dapat diukur dari uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner motivasi belajar dan kemandirian belajar dapat digunakan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Setelah dilakukan perhitungan semua pernyataan valid sehingga diperoleh koefisien reliabilitas untuk kuesioner motivasi belajar yaitu sebesar 0,949 dan koefisien reliabilitas untuk kuesioner kemandirian belajar yaitu sebesar 0,745. Hal ini berarti kuesioner motivasi belajar mahasiswa memiliki reliabilitas termasuk tinggi sementara kuesioner kemandirian belajar mahasiswa memiliki reliabilitas cukup baik. Teknik analisis data yang diperoleh dari responden dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (. Sedangkan pada koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel. Pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (kemandirian belajar) dapat bersifat positif dan negatif. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1) jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, 2) jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Jika nilai signifikansi tepat 0,05 maka kita dapat membandingkan Uji Korelasi Pearson dengan r table dengan ketentuan sebagai berikut: 1) jika Uji Korelasi Pearson $> r$ tabel maka berhubungan, 2) jika Uji Korelasi Pearson $< r$ tabel maka tidak berhubungan. Adapun pedoman derajat hubungan dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Adapun hasilnya ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson Pada Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

		Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,496**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	28	28
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	28	28

Pada Tabel 3 di atas nilai signifikan pada variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar yaitu sebesar 0,007, artinya $0,007 < 0,05$ dengan demikian variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan atau berkorelasi. Pada tabel ini kita juga bisa mengetahui bahwa *Pearson Correlation* pada motivasi belajar dan kemandirian belajar yaitu sebesar 0,496 dengan derajat hubungan antara kedua variabel ini yaitu berkorelasi sedang dan bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif yang berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan motivasi belajar dan kemandirian belajar memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut [16] motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik agar tercapai tujuan belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan kemandirian belajar mahasiswa memiliki hubungan yang sedang dengan motivasi belajar mahasiswa dengan bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

5. REFERENSI

- [1] B. Putra Sanjaya, "Studi Literatur Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring," *JIPD (Jurnal Inov. Pendidik. Dasar)*, vol. 5, no. 2, pp. 71–78, 2021, doi: 10.36928/jipd.v5i2.733.
- [2] T. Ivanova, N. Gubanova, I. Shakirova, and F. Masitoh, "Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills," *Univ. y Soc.*, vol. 12, no. 2, pp. 154–159, 2020.
- [3] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 465–503, 2020, [Online]. Available: file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf.
- [4] J. Gikas and M. M. Grant, "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media," *Internet High. Educ.*, vol. 19, no. October 2013, pp. 18–26, 2013, doi: 10.1016/j.iheduc.2013.06.002.
- [5] D. Jamaluddin, T. Ratnasih, H. Gunawan, and E. Paujiah, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi," *Karya Tulis*

- Ilm. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- [6] E. Warti, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur,” *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 177–185, 2018, doi: 10.31980/mosharafa.v5i2.273.
- [7] Fauziah, S. Intan, and H. Syarifah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Studi di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar,” *Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 30–31, 2017.
- [8] H. Karmawan and D. Bsep, “MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas) Role of Family In Improving Motivating Learn Student (Study At SDN 22 Mengkudu In Up Stair Teluk Keramat District of Sambas Regency) Program Studi Sosiolo,” *J. Tesis PMIS-UNTAN-PSS*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2012.
- [9] S. Adiputra and M. Mujiyati, “Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis,” *Konselor*, vol. 6, no. 4, p. 150, 2017, doi: 10.24036/02017648171-0-00.
- [10] Su and C. Huang, “A Mobile Gamification Learning System For Improving The Learning Motivation And Achievements,” *J. Comput. Assist. Learn.*, vol. 31, no. 3, 2015.
- [11] I. Sugianto, S. Suryandari, and L. D. Age, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 159–170, 2020, doi: 10.47492/jip.v1i3.63.
- [12] Jatmiko, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk,” *Math Educ. Nusant.*, vol. 01, no. 02, pp. 205–213, 2015, [Online]. Available: <file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/237-49-620-1-10-20160204.pdf>.
- [13] I. F. Rahayu and I. N. Aini, “Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP,” *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 4, no. 4, pp. 789–798, 2021, doi: 10.22460/jpmi.v4i4.789-798.
- [14] D. Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 2, no. 2, p. 8, 2016, doi: 10.24853/fbc.2.2.8-18.
- [15] W. O. A. Septiana and M. M. A. Sholeh, “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19,” *Sultan Agung Fundam. Res. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safrj/article/view/13582>.
- [16] S. Batubara and R. R. Nugroho, “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IX MTSN 28 JAKARTA PADA MASA PANDEMI PENDAHULUAN Masa Remaja di mulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir padasekitar usia 18 hingga 22 tahun (Santrock , 2007). Remaja pada usia 15-1,” *Guid. J. Bimbing. dan ...*, vol. 18, no. 12, pp. 8–16, 2021, [Online]. Available: <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/1472%0Ahttps://uia.e-journal.id/guidance/article/download/1472/836>.